

**ADAPTASI KOMBINASI DESAIN PELABUHAN  
PARIWISATA TOMOK BERDASARKAN NILAI-NILAI  
LOKAL DAN MODERN DI KABUPATEN SAMOSIR**

**TESIS**



**Oleh:**

**William Kevin Senjaya**

**8112201016**

**Pembimbing:**

**Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T.**

**Ko-Pembimbing:**

**Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir., M.T.**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG  
JANUARI 2024**

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : William Kevin Senjaya  
Nomor Pokok Mahasiswa : 8112201016  
Program Studi : Arsitektur Program Magister (Alur Desain)  
Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa tesis dengan judul:

### **ADAPTASI KOMBINASI DESAIN PELABUHAN PARIWISATA TOMOK BERDASARKAN NILAI-NILAI LOKAL DAN MODERN DI KABUPATEN SAMOSIR**

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya atau jika ada tuntutan formal atau non-formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/ atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan di Bandung, 22 Januari 2024



William Kevin Senjaya

**ADAPTASI KOMBINASI DESAIN PELABUHAN  
PARIWISATA TOMOK BERDASARKAN NILAI-NILAI  
LOKAL DAN MODERN DI KABUPATEN SAMOSIR**

**TESIS DESAIN**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Dapat Mengikuti  
Ujian Tesis Desain**



**Oleh:**

**William Kevin Senjaya**

**8112201016**

**Pembimbing:**

**Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T.**

**Ko-Pembimbing:**

**Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir., M.T.**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG  
JANUARI 2024**

**(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/IV/2021)**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ADAPTASI KOMBINASI DESAIN PELABUHAN  
PARIWISATA TOMOK BERDASARKAN NILAI-NILAI  
LOKAL DAN MODERN DI KABUPATEN SAMOSIR**



**Oleh:**

**William Kevin Senjaya**

**8112201016**

**Persetujuan untuk Seminar Sidang Tesis pada Hari/ Tanggal:  
Selasa, 23 Januari 2024**

**Pembimbing:**

---

**Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T.**

**Ko-Pembimbing:**

---

**Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir., M.T.**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN ARSITEKTUR – FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN BANDUNG  
JANUARI 2024**

(Accredited by SK BAN-PT Nomor: 2516/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/TV/2021)

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ADAPTASI KOMBINASI DESAIN PELABUHAN  
PARIWISATA TOMOK BERDASARKAN NILAI-NILAI  
LOKAL DAN MODERN DI KABUPATEN SAMOSIR**



**Oleh:**

**William Kevin Senjaya**

**8112201016**

**SIDANG UJIAN TESIS**

**Hari dan Tanggal: Selasa, 23 Januari 2024**

**Pembimbing:**

---

**Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T.**

**Ko-Pembimbing:**

---

**Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir., M.T.**

**Penguji I:**

---

**Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T.**

**Penguji II:**

---

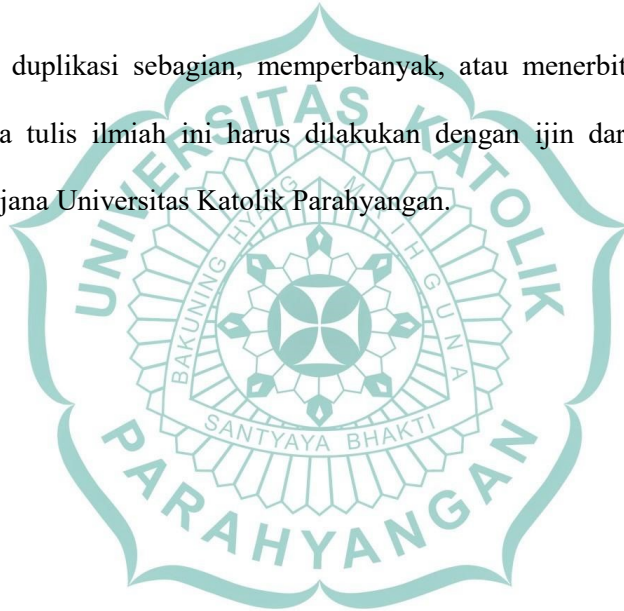
**Dr. Anindhita N. Sunartio, S.T., M.T.**



## PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS

Tesis strata dua (S2) yang tidak dipublikasikan dapat ditemukan atau tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta berada di tangan penulis dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Universitas Katolik Parahyangan. Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat dan pengutipan dan peringkasan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Tindakan duplikasi sebagian, memperbanyak, atau menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya tulis ilmiah ini harus dilakukan dengan ijin dari pihak Direktorat Program Pascasarjana Universitas Katolik Parahyangan.







# **ADAPTASI KOMBINASI DESAIN PELABUHAN PARIWISATA TOMOK BERDASARKAN NILAI-NILAI LOKAL DAN MODERN DI KABUPATEN SAMOSIR**

**William Kevin Senjaya (NPM: 8112201016)**  
**Pembimbing Utama: Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T.**  
**Ko-Pembimbing: Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir., M.T.**  
**Magister Arsitektur**  
**Bandung**  
**Januari 2024**

## **ABSTRAK**

Danau Toba sebagai objek pariwisata, maka tidak akan terlepas dari pergerakan manusia dan pola distribusi lahan. Pergerakan keduanya sampai ke Pulau Samosir, sehingga hal ini berpotensi menciptakan simpul konektivitas antara ruang darat dan air. Saat ini, pelabuhan belum memiliki fisik terminal sebagai sentrum kontrol, dan aktivitas dengan sirkulasinya masih bercampur. Perencanaan, penataan, dan pembangunan fisik terminal menjadi hal yang penting. Sehubungan dengan itu, karakteristik lokal harus dibawa. Hal tersebut didukung dengan keberadaannya di kawasan Tomok yang kental akan budaya, meskipun prinsip-prinsip modern juga tidak dapat dihindari. Tujuan dari penelitian ini, diantaranya untuk memetakan dan mengamati arsitektur Batak Toba yang akan diadaptasikan, untuk membuat pedoman rancang berupa kombinasi nilai-nilai lokal dengan modern, dan untuk membuat simulasi desain rancangan terkait kombinasi nilai-nilai lokal dengan modern. Landasan teori yang digunakan, antara lain adaptasi dalam arsitektur, kombinasi dalam arsitektur, arsitektur Batak Toba, prinsip-prinsip arsitektur modern, arsitektur regionalisme, dan perencanaan infrastruktur pelabuhan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode tersebut dipilih, karena peneliti ingin memahami dan berbaur dengan kondisi lapangan. Pemahaman ini diangkat menjadi basis data untuk analisis secara deskriptif. Metode kualitatif juga tidak terlepas dari paradigma interpretif. Paradigma ini dipilih, karena pendekatannya kultural dan historis terhadap keadaan nyata serta seluruh nilai melekat pada fakta. Hasil penelitian ini akan membuahkan pedoman dan simulasi desain. Konsep-konsep hasil penelitian diwujudkan dalam rupa penataan lanskap, bangunan terminal, dan fasilitasnya. Wujud arsitektur yang lahir memiliki karakter kuat atas nilai-nilai lokal Batak Toba, khususnya Tomok, walaupun ada penyusupan atas prinsip-prinsip modern. Hasil dari penelitian ini tentu bermanfaat bagi beberapa lingkup. Dalam lingkup akademik, penelitian ini memberikan pengetahuan terkait konsep-konsep adaptasi lokal dan kombinasi lokal dengan modern. Dalam lingkup praktik, penelitian ini memberikan acuan pedoman yang dapat digunakan untuk kepentingan tertentu. Dalam lingkup masyarakat, penelitian ini memberikan rekomendasi dan kontribusi positif bagi perkembangan kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan pariwisata di Tomok.

**Kata-kata kunci :** adaptasi, arsitektur, Batak Toba, kombinasi, lokal, modern



# ***ADAPTATION COMBINATION OF TOMOK TOURISM PORT DESIGN BASED ON LOCAL AND MODERN VALUES IN SAMOSIR REGENCY***

**William Kevin Senjaya (NPM: 8112201016)**  
**Adviser: Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T.**  
**Co-Adviser: Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir., M.T.**  
**Magister of Architecture**  
**Bandung**  
**Januari 2024**

## ***ABSTRACT***

*Lake Toba, as a tourism object, is inevitably intertwined with human movement and land distribution patterns. The movements extend to Samosir Island, potentially creating a connectivity hub between land and water spaces. Currently, the port lacks a physical terminal as a control center, and activities with their circulation remain mixed. Planning, organization, and the physical development of the terminal become crucial. In connection with this, local characteristics must be integrated, supported by the rich cultural presence in the Tomok region, even though modern principles cannot be entirely avoided. The goals of this research include mapping and observing the architecture of Batak Toba for adaptation, creating design guidelines that combine local values with modern ones, and simulating design proposals related to the combination of local and modern values. The theoretical foundation includes adaptation in architecture, combination in architecture, Batak Toba architecture, principles of modern architecture, regionalism in architecture, and port infrastructure planning. The chosen research method is qualitative, selected to allow the researcher to understand and immerse in the field conditions. This understanding serves as the database for descriptive analysis. The qualitative method is also closely tied to the interpretive paradigm, chosen for its cultural and historical approach to real situations and the inherent values attached to facts. The research results will yield guidelines and design simulations. The concepts derived from the research manifest in the landscape arrangement, terminal buildings, and their facilities. The resulting architecture strongly embodies the local values of Batak Toba, particularly in Tomok, despite the infiltration of modern principles. The outcomes of this research are beneficial in various scopes. Academically, it imparts knowledge regarding local adaptation concepts and the combination of local and modern elements. Practically, the research provides reference guidelines for specific purposes. Socially, it offers recommendations and positive contributions to the development of social, cultural, economic, and tourism aspects in Tomok.*

**Keywords :** *adaptation, architecture, Batak Toba, combination, local, modern*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat-Nya, Tuhan Yang Maha Esa, karena penulis dapat melakukan proses demi proses sampai penelitian ini rampung. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan seputar arsitektur sera nyata, dan untuk melaksanakan kewajiban menyelesaikan tugas akhir dari Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Setiap proses demi proses dalam penelitian ini, penulis sangat bersyukur dan berterima kasih, karena telah mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, nasihat, dan saran dari orang-orang yang hebat. Rasa terima kasih ini sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

- Dosen pembimbing Bapak Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T. atas bimbingan, kritik, saran, dan masukan-masukan yang sudah diberikan, serta berbagai macam ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan tesis desain.
- Dosen ko-pembimbing Ibu Dr. Rumiati Rosaline Tobing, Ir., M.T. atas bimbingan, kritik, saran, dan masukan-masukan yang sudah diberikan, serta berbagai macam ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan tesis desain.
- Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T., selaku pembahas pertama, atas nasihat, masukan, kritik, dan saran serta bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan tesis desain sejak awal.
- Bapak Dr. Anindhita N. Sunartio, S.T., M.T., selaku pembahas kedua, atas nasihat, masukan, kritik, dan saran serta bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan tesis desain sejak awal.
- (Alm.) Bapak Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo, M.Arch., yang sempat memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan masukan terhadap penelitian saya yang mengangkat arsitektur nusantara.

- Ibu Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A., yang sempat memberikan arahan, masukan, saran metode penelitian tesis ini.
- Bapak Doddy Yulianto, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Teknik (2020-2023), Ibu Dr.-Ing. Dina Rubiana Widarda selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik (2020-2023), dan Bapak Dr. Yohanes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T. selaku Kepala Program Studi Magister Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan (2020-2023), yang sudah mendukung, memberikan izin, dan membantu seluruh prosedur tesis.
- Bapak Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, ST., MT selaku Ketua Jurusan Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan (2020-2023).
- Bapak Budijanto Widjaja, Ph.D. selaku PJ Dekan Fakultas Teknik (2023-sekarang), Ibu Anastasia Maurina, S.T., M.T., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan (2023-sekarang), Ibu Dr. Indri Astrina Fitria Indrarani, S.T., M.A. selaku Kepala Program Studi Magister Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan (2023-sekarang).
- Bapak Danang Widaryanto, Bapak Bayu Wiratmoko dan seluruh Staf Sekretariat Program Studi Pasca Sarjana Magister Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.
- Bapak Rudi AM Siahaan, AP., MM, selaku Staf Ahli Bupati Samosir bidang Tata Kelola Pemerintahan dan SDM.
- Bapak Rajoki Simarmata, Bapak Parsaoran Rumapea, Bapak Dedis Kartono Sagala, Bapak Rikardo Simbolon, Ibu Yanti Evarida Ompusunggu, dari BAPPEDA LITBANG Kabupaten Samosir (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan), yang sudah menerima kami selaku mahasiswa selama di Samosir dan sudah membuka forum diskusi untuk kami mencari data-data yang tidak didapat selama survei di lapangan.

- Bapak Enda Simakasura Ketaren dari Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Utara, yang sudah menerima kami selaku mahasiswa selama di Samosir dan sudah membuka forum diskusi untuk kami mencari data-data yang tidak didapat selama survei di lapangan.
- Bapak Mangiring Tua Sidabutar selaku Kepala Desa Tomok Parsaoran yang sudah bersedia menerima kami selaku mahasiwa dan sudah bersedia menjadi narasumber kami untuk mengetahui seluk beluk wilayah Tomok.
- Balai Wilayah Sungai Sumatera II yang sudah bersedia membantu dan melengkapi kebutuhan data, khususnya terkait peta batimetri berdasarkan kontur kedalaman air Danau Toba.
- Kak Joshua Sihotang dari Kementerian PUPR yang turut membantu menyediakan data-data yang dibutuhkan penulis.
- Mas Hafiz dari tim Han Awal & Partners Architects, selaku narasumber yang terbuka memberikan bantuan, arahan, dan masukan dalam proses melengkapi penelitian ini.
- Kedua orang tua, Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendukung menyelesaikan magister, memberikan semangat, nasihat, serta dukungan di dalam doa, sehingga penulis bisa mencapai tahap ini.
- Orang terkasih yang selalu mendukung dan memberikan *support* dalam seluruh proses penyusunan penelitian tesis ini, Karin Hasita Sugiarto.

Bandung, 22 Januari 2024



William Kevin Senjaya





## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxvii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.6.1. Aspek Non-fisik atau Objek Formal Penelitian.....	11
1.6.2. Aspek Fisik atau Objek Material Penelitian.....	11
1.7. Kerangka Berpikir atau Konseptual.....	12
1.8. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II</b> .....	<b>17</b>
<b>LANDASAN-LANDASAN TEORITIKAL ADAPTASI KOMBINASI ANTARA LOKAL DAN MODERN UNTUK DESAIN PELABUHAN PARIWISATA TOMOK</b> .....	<b>17</b>
2.1. Kerangka Landasan Teoritikal.....	17
2.2. Adaptasi dalam Arsitektur.....	19
2.2.1. Terwujudnya Adaptasi: Bermula dari Perilaku.....	21
2.2.2. Terwujudnya Adaptasi: terhadap Lingkup Bangunan.....	23
2.2.3. Terwujudnya Adaptasi: Melibatkan Lingkungan.....	26
2.3. Kombinasi dalam Arsitektur.....	33
2.3.1. Karakteristik Hibrida: Langkah untuk Mengkombinasikan.....	37
2.3.2. Konsep Hibrida sebagai Bahasa Baru dari Kombinasi.....	39

2.4.	Arsitektur Batak Toba.....	39
2.4.1.	Karakteristik dan Pola Permukiman.....	39
2.4.2.	Permukiman Batak Toba Kaitannya dengan Adaptasi Lingkungan .....	43
2.4.3.	Aspek Non-Fisik (Sosial) dalam Arsitektur Batak Toba .....	46
2.4.4.	Aspek Non-Fisik (Kosmologi) dalam Arsitektur Batak Toba .....	51
2.4.5.	Aspek Non-Fisik (Orientasi) dalam Arsitektur Batak Toba.....	53
2.4.6.	Aspek Fisik (Bentuk dan Bagian-bagian Rumah Tinggal) dalam Arsitektur Batak Toba.....	55
2.4.7.	Aspek Fisik (Bentuk dan Bagian-bagian Rumah Tempat Menyimpan) dalam Arsitektur Batak Toba.....	61
2.4.8.	Aspek Fisik (Ornamen) dalam Arsitektur Batak Toba .....	66
2.5.	Prinsip-prinsip Arsitektur Modern .....	74
2.6.	Metode Perancangan Arsitektur.....	80
2.7.	Arsitektur Tradisional-Modern: Regionalisme Kritis .....	84
2.8.	Arsitektur Pelabuhan.....	87
2.8.1.	Terwujudnya Pelabuhan Danau dalam Kaitannya dengan Pariwisata ..	96
2.8.2.	Jenis dan Dimensi Kapal dalam Kaitannya dengan Wisata .....	101
2.8.3.	Perancangan Fungsi Pelabuhan Danau Pariwisata.....	103
2.9.	Kerangka Metodologi Penelitian .....	109
<b>BAB III.....</b>		<b>111</b>
<b>PENDAYAGUNAAN METODE PENELITIAN.....</b>		<b>111</b>
3.1.	Jenis Penelitian.....	111
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	111
3.3.	Teknik Pengumpulan Data Empirik dan Lapangan .....	114
3.4.	Studi Pustaka dan Studi Pranata terkait Perencanaan Pelabuhan Pariwisata Tomok, Kabupaten Samosir.....	115
3.5.	Tahap Analisis Data .....	116
3.6.	Tahap Penarikan Kesimpulan .....	116
3.7.	Jenis Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian .....	116
3.7.1.	Langkah 1: Mengidentifikasi Temuan dari Kasus Studi Berdasarkan Teori Adaptasi	117
3.7.2.	Langkah 2: Melakukan Justifikasi Hasil Temuan dengan Landasan Teoretikal	118
3.7.3.	Langkah 3: Melakukan Elaborasi Hasil Justifikasi dari Teori Adaptasi dengan Menggunakan Landasan Teoritikal terkait Teori Kombinasi .....	118
3.7.4.	Langkah 4: Merumuskan Konsep-konsep sebagai Dasar Pedoman untuk Simulasi Perancangan .....	119
3.7.5.	Langkah 5: Melakukan Proses Perancangan dengan Metode-metode Perancangan	119
3.7.6.	Langkah 6: Melakukan Penjelasan dari Hasil Simulasi yang Terdiri dari Bentuk dan Fungsi Tradisionalisme-Modern berdasarkan Regionalisme .....	119

3.8.	Kerangka Penelitian .....	121
<b>BAB IV .....</b>		<b>123</b>
<b>STUDI PRESEDEN BERKAITAN DENGAN PELABUHAN PARIWISATA DI INDONESIA.....</b>		<b>123</b>
4.1.	Port of Benoa: Benoa Cruise Terminal, Bali, Indonesia .....	123
4.1.1.	Gambar Kerja: Port of Benoa.....	127
4.1.2.	Kajian Simpulan dari Studi Preseden Port of Benoa .....	127
4.2.	Pelabuhan Penyeberangan Danau Simanindo dan Ajibata .....	130
4.2.1.	Gambar Kerja: Pelabuhan Simanindo .....	133
4.2.2.	Gambar Kerja: Pelabuhan Ajibata .....	136
4.2.3.	Foto atau Perspektif: Pelabuhan Simanindo .....	139
4.2.4.	Foto atau Perspektif: Pelabuhan Ajibata .....	141
4.2.5.	Kajian Simpulan dari Studi Preseden Pelabuhan Penyeberangan Danau Simanindo dan Ajibata.....	142
<b>BAB V .....</b>		<b>145</b>
<b>PENDALAMAN OBJEK STUDI:.....</b>		<b>145</b>
<b>PELABUHAN PARIWISATA TOMOK.....</b>		<b>145</b>
5.1.	Kajian Objek Eksisting .....	145
5.1.1.	Data Objek Studi.....	147
5.1.2.	Karakteristik Eksisting.....	148
5.1.3.	Kedekatan Hubungan dengan Desa Tomok Parsaoran .....	151
<b>BAB VI.....</b>		<b>153</b>
<b>INVENTARISASI DAN IDENTIFIKASI PERWUJUDAN KONSEP-KONSEP ADAPTASI DAN KOMBINASI TERHADAP KONTEKS LOKAL DAN MODERN UNTUK PELABUHAN PARIWISATA TOMOK .....</b>		<b>153</b>
6.1.	Inventarisasi Temuan Adaptasi Berdasarkan Perilaku.....	153
6.2.	Identifikasi Perilaku untuk Diadaptasikan .....	154
6.3.	Inventarisasi Temuan Adaptasi Berdasarkan Bentuk .....	156
6.2.1.	Inventarisasi Temuan Adaptasi Berdasarkan Bentuk: Perkampungan (Huta) .....	157
6.2.2.	Inventarisasi Temuan Adaptasi berdasarkan Bentuk: Bangunan .....	160
6.4.	Identifikasi Bentuk untuk Diadaptasikan .....	201
6.5.	Inventarisasi Temuan Adaptasi berdasarkan Fungsional dan Ruang.....	210
6.6.	Identifikasi Fungsi dan Ruang untuk Diadaptasikan .....	213
6.7.	Inventarisasi dan Identifikasi Daya Tarik dan Kebutuhan Ruang Pelabuhan Pariwisata Tomok .....	214
<b>BAB VII .....</b>		<b>223</b>
<b>PEDOMAN PERANCANGAN TERKAIT DESAIN PELABUHAN PARIWISATA TOMOK.....</b>		<b>223</b>

7.1. Konsep-konsep Kombinasi antara Lokal (Adaptasi) dengan Modern untuk Pelabuhan Pariwisata Tomok.....	226
7.2. Kebutuhan Ruang dan Dimensi Pelabuhan Pariwisata Tomok.....	234
<b>BAB VIII.....</b>	<b>243</b>
<b>SIMULASI PERANCANGAN TERKAIT DESAIN PELABUHAN PARIWISATA TOMOK.....</b>	<b>243</b>
8.1. Latar Belakang Simulasi Perancangan Model Pelabuhan Pariwisata Tomok.	243
8.2. Tata Ruang dan Pencapaian atau Aksesibilitas Pelabuhan Pariwisata Tomok	244
8.3. Implementasi Simulasi Perancangan Model Pelabuhan Pariwisata Tomok: Lanskap.....	248
8.4. Implementasi Simulasi Perancangan Model Pelabuhan Pariwisata Tomok: Bangunan .....	251
8.5. Spesifikasi Penggunaan Material dan <i>Finishing</i> .....	259
8.6. Implementasi Simulasi Perancangan Model Pelabuhan Pariwisata Tomok: Gambar Kerja.....	260
<b>BAB IX.....</b>	<b>261</b>
<b>PENUTUP: KESIMPULAN PENELITIAN .....</b>	<b>261</b>
9.1. Kesimpulan .....	261
9.2. Saran atau Rekomendasi.....	267
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>269</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>275</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Peta Titik Lokasi Pelabuhan-pelabuhan di Tomok .....	12
Gambar 1. 2. Kerangka Bepikir atau Konseptual .....	12
Gambar 2. 1. Kerangka Landasan Teoritikal .....	17
Gambar 2. 2. Kerangka Landasan Teoritikal (Detail).....	18
Gambar 2. 3. Skema Hubungan antara Adaptasi Bangunan-Perilaku-Lingkungan .....	20
Gambar 2. 4. Grafik Fungsi antara Lingkungan dengan Kemampuan Manusia untuk Melakukan Adaptasi .....	22
Gambar 2. 5. Diagram Pengaruh Adaptasi Lingkungan dan Arsitektur terhadap Wujud Fisik Pelabuhan.....	27
Gambar 2. 6. Hubungan antara Lingkungan Sosial dan Lingkungan Alami .....	28
Gambar 2. 7. Diagram Kombinasi: Persilangan.....	34
Gambar 2. 8. Diagram Kombinasi: Pencampuran .....	35
Gambar 2. 9. Diagram Kombinasi: Penggabungan.....	35
Gambar 2. 10. Diagram Kombinasi Elemen Arsitektur yang Terbagi atas Fisik dan Non- fisik .....	36
Gambar 2. 11. Diagram Kombinasi Berbagai Elemen Menghasilkan Suatu yang Lebih Baik.....	37
Gambar 2. 12. Contoh Pola Penataan sebuah Huta.....	40
Gambar 2. 13. Diagram Urutan Perluasan Huta .....	41
Gambar 2. 14. Elemen Fisik Huta Ideal.....	42
Gambar 2. 15. Contoh Penggunaan Benteng Batu.....	45
Gambar 2. 16. Gambar Lokasi Kecamatan Sianjur Mula-mula.....	46
Gambar 2. 17. Skema Filosofis Tungku Nan Tiga (Dalihan Na Tolu).....	47
Gambar 2. 18. Letak dan Posisi Jabu dan Sopo dalam Sebuah Huta.....	48
Gambar 2. 19. Skema Hubungan antara Huta-Horja-Bius.....	49
Gambar 2. 20. Gambaran Situasi dan Kondisi di Onan .....	51
Gambar 2. 21. Sistem Kosmologi pada Pembagian Rumah .....	53
Gambar 2. 22. Skema Umum Pembagian Ruang dalam Huta .....	54
Gambar 2. 23. Bagian-bagian atau Elemen-elemen Fisik Ideal pada Rumah Tempat Tinggal .....	55
Gambar 2. 24. Contoh Bagian-bagian Elemen-elemen Fisik pada Rumah Tempat Tinggal Nyata.....	61
Gambar 2. 25. Tampak Depan Rumah Tempat Menyimpan (Sopo) .....	62
Gambar 2. 26. Contoh Sopo Sinaualu, Sinaonom, dan Sopo Bolon.....	63
Gambar 2. 27. Potongan Rumah Tempat Menyimpan (Sopo).....	64
Gambar 2. 28. Gambar Konstruksi Pasi-Galapang-Sumban-Gulang-gulang .....	65
Gambar 2. 29. Gorga: Simeol-meol.....	66
Gambar 2. 30. Gorga: Iran-iran.....	67
Gambar 2. 31. Gorga: Hairaira Sudung ni Langit.....	67
Gambar 2. 32. Gorga: Hoda-hoda.....	68
Gambar 2. 33. Gorga: Boraspati atau Jongir.....	68
Gambar 2. 34. Gorga: Jengger atau Jorngom.....	69

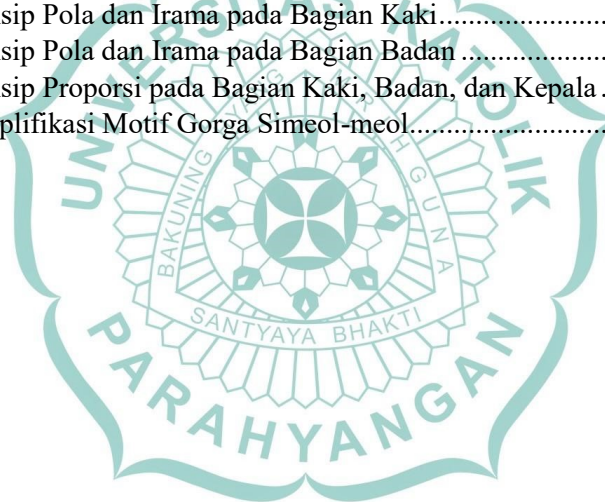
Gambar 2. 35. Gorga: Gaja Dompok .....	69
Gambar 2. 36. Gorga: Ulu Paung.....	70
Gambar 2. 37. Gorga: Singa-singa.....	70
Gambar 2. 38. Gorga: Ipon-ipon.....	71
Gambar 2. 39. Gorga: Mata Niari .....	71
Gambar 2. 40. Gorga: Desa na Ualu .....	72
Gambar 2. 41. Gorga: Dalihan Na Tolu.....	72
Gambar 2. 42. Gorga: Sitompi .....	73
Gambar 2. 43. Gorga: Silintong.....	73
Gambar 2. 44. Gorga: Sitangan.....	73
Gambar 2. 45. Gorga: Simarogung-ogung.....	74
Gambar 2. 46. Frasworth House: Ludwig Mies van der Rohe.....	76
Gambar 2. 47. Rietveld Schröder House Karya Gerrit Rietveld Schröder .....	78
Gambar 2. 48. Skema Transformasi Bentuk .....	81
Gambar 2. 49. Monolithicity of Reinforced Concrete, Lovell House Karya Rudolph Schindler .....	83
Gambar 2. 50. Persyaratan Dasar Pelabuhan .....	90
Gambar 2. 51. Contoh-contoh Pemecah Gelombang Tipe Sisi Miring .....	91
Gambar 2. 52. Contoh-contoh Pemecah Gelombang Sisi Tegak.....	91
Gambar 2. 53. Macam-macam Konstruksi Dermaga (Jetty, Wharf, Pier) .....	93
Gambar 2. 54. Skema Pemasangan Fender pada Dermaga.....	94
Gambar 2. 55. Skema Keadaan dan Fasilitas pada Pelabuhan Danau .....	99
Gambar 2. 56. Skema Keadaan dan Fasilitas pada Pelabuhan Penyeberangan .....	100
Gambar 2. 57. Parameter Dimensi Kapal .....	103
Gambar 2. 58. Elemen Gorga (Kiri), Lingkungan Representatif (Kanan).....	104
Gambar 2. 59. Gambaran Proses Pembuatan Ulos .....	104
Gambar 2. 60. Contoh Selasar Pergola untuk Pedestrian dan Gazebo.....	105
Gambar 2. 61. Diagram Kaitan antara Fungsi Primer dan Sekunder (Penumpang- Pengelola-Pekerja-Pariwisata) .....	106
Gambar 2. 62. Flow of Activity: Keberangkatan Penumpang .....	107
Gambar 2. 63. Flow od Activity: Kedatangan Penumpang .....	107
Gambar 2. 64. Flow of Activity: Kegiatan Pengelola .....	107
Gambar 2. 65. Flow of Activity: Kegiatan Pekerja.....	108
Gambar 2. 66. Kerangka Metodologi Penelitian.....	109
Gambar 3. 1. Keadaan Eksisting Pelabuhan Tomok Tour (Atas) dan Tomok Pelabuhan (Bawah).....	112
Gambar 3. 2. Kerangka Penelitian .....	121
Gambar 4. 1. Lokasi Port of Benoa: Benoa Cruise Terminal .....	123
Gambar 4. 2. Kondisi Port of Benoa: Benoa Cruise Terminal pada Tahun 2018.....	124
Gambar 4. 3. Perspektif Sisi Depan dari Port of Benoa: Benoa Cruise Terminal .....	125
Gambar 4. 4. Perspektif Sisi Belakang (Berhadapan dengan Dermaga) dari Port of Benoa: Benoa Cruise Terminal .....	125
Gambar 4. 5. Site Plan Port of Benoa: Benoa Cruise Terminal Sebelum.....	127

Gambar 4. 9. Lokasi Pelabuhan Danau Simanindo dan Ajibata .....	130
Gambar 4. 10. Rencana Tapak Pelabuhan Simanindo .....	133
Gambar 4. 11. Denah Lantai Dasar Terminal Pelabuhan Simanindo .....	134
Gambar 4. 12. Denah Lantai Dua Terminal Pelabuhan Simanindo .....	134
Gambar 4. 13. Potongan Terminal Pelabuhan Simanindo .....	135
Gambar 4. 14. Tampak Tapak Terminal Pelabuhan Simanindo .....	135
Gambar 4. 15. Rencana Tapak Pelabuhan Ajibata.....	136
Gambar 4. 16. Denah Lantai Dasar Terminal Pelabuhan Ajibata.....	136
Gambar 4. 17. Denah Lantai 2 Terminal Pelabuhan Ajibata .....	137
Gambar 4. 18. Potongan Melintang B-B Terminal Pelabuhan Ajibata.....	137
Gambar 4. 19. Potongan Memanjang A-A Terminal Pelabuhan Ajibata.....	138
Gambar 4. 20. Potongan Memanjang D-D Terminal Pelabuhan Ajibata.....	138
Gambar 4. 21. Foto Eksterior Terminal Pelabuhan Simanindo .....	139
Gambar 4. 22. Foto Interior Terminal Pelabuhan Simanindo .....	139
Gambar 4. 23. Perspektif Eksterior Terminal Pelabuhan Simanindo dari Danau.....	140
Gambar 4. 24. Perspektif Eksterior Terminal Pelabuhan Simanindo dari Darat .....	140
Gambar 4. 25. Perspektif Mata Burung Terminal Pelabuhan Ajibata .....	141
Gambar 4. 26. Perspektif Eksterior Terminal Pelabuhan Ajibata.....	141
Gambar 5. 1. Gambar Peta Lokasi Kecamatan Simanindo .....	145
Gambar 5. 2. Gambar Peta Lokasi Kecamatan Simanindo .....	145
Gambar 5. 3. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah di Sekitar Tomok .....	146
Gambar 5. 4. Titik Lokasi Kasus atau Objek Studi.....	147
Gambar 5. 5. Titik Lokasi Kasus atau Objek Studi.....	147
Gambar 5. 6. Situasi Kios-kios Jalan Horas.....	149
Gambar 5. 7. Situasi Pasar di Dalam Kompleks Tomok Pelabuhan.....	149
Gambar 5. 8. Kondisi Sungai antara Pelabuhan Tomok Tour dengan Tomok Pelabuhan .....	149
Gambar 5. 9. Kondisi Dermaga di Pelabuhan Tomok Tour .....	150
Gambar 5. 10. Kondisi Kios Cinderamata di Dalam Kompleks Pelabuhan Tomok Tour .....	150
Gambar 5. 11. Skema Tata Ruang Core-Perimeter.....	151
Gambar 5. 12. Skema Ring Posisi Pelabuhan terhadap Komplek Desa dan Makan.....	152
Gambar 6. 1. Hubungan Kedekatan antara Desa Tomok Parsaoran dengan Lokasi Perencanaan Pelabuhan.....	156
Gambar 6. 2. Gambar Kunci: Huta Parsaoran dengan Lingkungannya .....	157
Gambar 6. 3. Elemen Fisik Huta (Diperbesar).....	158
Gambar 6. 4. Prinsip Bentuk pada Rumah Bolon .....	161
Gambar 6. 5. Prinsip Bentuk pada Rumah Bolon: Huta Siallagan .....	162
Gambar 6. 6. Prinsip Bentuk pada Rumah Siaporik: Harianja .....	163
Gambar 6. 7. Prinsip Bentuk pada Rumah Siaporik: Sijabat .....	164
Gambar 6. 8. Prinsip Bentuk pada Sopo .....	165
Gambar 6. 9. Prinsip Bentuk pada Sopo Lama .....	166
Gambar 6. 10. Prinsip Keseimbangan pada Rumah Bolon.....	167

Gambar 6. 11. Prinsip Keseimbangan pada Rumah Bolon: Huta Siallagan .....	167
Gambar 6. 12. Prinsip Keseimbangan pada Rumah Siaporik: Harianja .....	168
Gambar 6. 13. Prinsip Keseimbangan pada Rumah Siaporik: Sijabat .....	168
Gambar 6. 14. Prinsip Keseimbangan pada Sopo .....	168
Gambar 6. 15. Prinsip Keseimbangan pada Sopo Lama .....	169
Gambar 6. 16. Prinsip Keseimbangan Asimetri pada Rumah Bolon Sumber (Gambar Kanan): (Napitupulu, et al., 1986) .....	169
Gambar 6. 17. Prinsip Kontras pada Rumah Bolon .....	170
Gambar 6. 18. Prinsip Kontras pada Rumah Bolon: Huta Siallagan .....	171
Gambar 6. 19. Prinsip Kontras pada Rumah Siaporik: Harianja .....	172
Gambar 6. 20. Prinsip Kontras pada Rumah Siaporik: Sijabat .....	173
Gambar 6. 21. Prinsip Kontras pada Sopo .....	174
Gambar 6. 22. Prinsip Kontras pada Sopo Lama .....	175
Gambar 6. 23. Prinsip Pola pada Rumah Bolon .....	176
Gambar 6. 24. Prinsip Pola pada Rumah Bolon: Huta Siallagan .....	177
Gambar 6. 25. Prinsip Pola pada Rumah Siaporik: Harianja .....	178
Gambar 6. 26. Prinsip Pola pada Rumah Siaporik: Sijabat .....	179
Gambar 6. 27. Prinsip Pola pada Sopo .....	180
Gambar 6. 28. Prinsip Pola pada Sopo Lama .....	181
Gambar 6. 29. Prinsip Irama pada Rumah Bolon .....	182
Gambar 6. 30. Prinsip Irama pada Rumah Bolon: Huta Siallagan .....	183
Gambar 6. 31. Prinsip Irama pada Rumah Siaporik: Harianja .....	184
Gambar 6. 32. Prinsip Irama pada Rumah Siaporik: Sijabat .....	185
Gambar 6. 33. Prinsip Irama pada Sopo .....	186
Gambar 6. 34. Prinsip Irama pada Sopo Lama .....	187
Gambar 6. 35. Prinsip Penekanan pada Rumah Bolon, Rumah Siaporik, dan Sopo .....	188
Gambar 6. 36. Prinsip Perletakan pada Huta Tomok Parsaoran .....	189
Gambar 6. 37. Prinsip Proporsi pada Rumah Bolon .....	190
Gambar 6. 38. Prinsip Proporsi pada Rumah Bolon: Huta Siallagan .....	191
Gambar 6. 39. Prinsip Proporsi pada Rumah Siaporik .....	192
Gambar 6. 40. Prinsip Proporsi pada Sopo .....	193
Gambar 6. 41. Prinsip Simbol pada Rumah Bolon .....	194
Gambar 6. 42. Prinsip Simbol pada Rumah Bolon: Huta Siallagan .....	195
Gambar 6. 43. Prinsip Simbol pada Rumah Siaporik .....	196
Gambar 6. 44. Contoh Jengger atau Jorngom yang Disederhanakan .....	196
Gambar 6. 45. Prinsip Simbol pada Sopo .....	197
Gambar 6. 46. Prinsip Simbol pada Sopo Lama .....	198
Gambar 6. 47. Simpulan Prinsip Bentuk Rumah Bolon .....	203
Gambar 6. 48. Skema Hubungan antara Fungsional-Ruang-Interaksi .....	210
Gambar 6. 49. Titik Lokasi Ruang dalam Sebuah Fungsi Huta .....	211
Gambar 6. 50. Hubungan Kedekatan antara Huta dengan Onan (Kondisi Eksisting) ....	213
Gambar 6. 51. Data Kunjungan Wisatawan ke Samosir Tahun 2016-2022 .....	215
Gambar 6. 52. Data Kunjungan Wisatawan ke Tomok Tahun 2021-2022 .....	216
Gambar 6. 53. Data Pengunjung Kapal di Dermaga-dermaga Kabupaten Samosir .....	216
Gambar 6. 54. Jadwal Keberangkatan dan Kedatangan di Pelabuhan Pariwisata Tomok .....	217
Gambar 6. 55. Kapal Wisata Bus Air Tipe Katamaran .....	218



Gambar 6. 56. Kapal Wisata Pinisi Liveaboard.....	219
Gambar 6. 57. Kapal Wisata Yacht.....	220
Gambar 8. 1. Tata Ruang (Rencana Blok).....	244
Gambar 8. 2. Diagram Aksesibilitas dari Terminal Menuju Dermaga dan Sebaliknya..	246
Gambar 8. 3. Drop Off (Departures) dan Pick Up (Arrival) (Kiri); Overpass (Kanan)..	247
Gambar 8. 4. Gambar Rencana Tapak .....	248
Gambar 8. 5. Perletakan Fungsi Pasar, Kios-kios, dan Pertokoan.....	249
Gambar 8. 6. Gambar Visual Seluruh Penataan Terminal, Pasar, Kios-kios, Pertokoan, dan Ruang Sempadan (Dermaga dengan Fasilitasnya).....	250
Gambar 8. 7. Unsur Parik atau Benteng yang Melingkupi Ruang Sempadan atau Area Dermaga.....	250
Gambar 8. 8. Ruang Diskusi di Desa Tomok Parsaoran.....	251
Gambar 8. 9. Prinsip Bentuk pada Bagian Kaki, Badan, dan Kepala.....	252
Gambar 8. 10. Prinsip Keseimbangan Simetri pada Bagian Kaki, Badan, dan Kepala ..	254
Gambar 8. 11. Keseimbangan Asimetri pada Bagian Kepala.....	255
Gambar 8. 12. Prinsip Pola dan Irama pada Bagian Kaki.....	256
Gambar 8. 13. Prinsip Pola dan Irama pada Bagian Badan .....	256
Gambar 8. 14. Prinsip Proporsi pada Bagian Kaki, Badan, dan Kepala .....	257
Gambar 8. 15. Simplifikasi Motif Gorga Simeol-meol.....	258





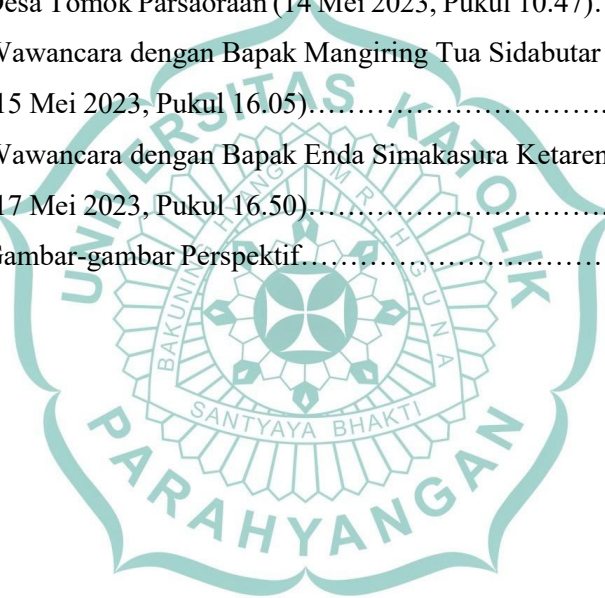
## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Tabel Perbandingan antara Adaptasi Perilaku dengan Adaptasi Bangunan ...	25
Tabel 2. 2. Perbandingan Keuntungan Kelebihan Tipe-tipe Pemecah Gelombang .....	91
Tabel 4. 1. Data Objek Studi Preseden : Port of Benoa .....	123
Tabel 4. 2. Data Objek Studi Preseden: Pelabuhan Danau Simanindo, Ambarita, dan Ajibata.....	130
Tabel 5. 1. Data Umum Eksisting Pelabuhan Pariwisata Tomok .....	147
Tabel 6. 1. Tabel Penjelasan Prinsip Bentuk berdasarkan Jenis Rumah.....	161
Tabel 6. 2. Tabel Penjelasan Prinsip Keseimbangan Simetri berdasarkan Jenis Rumah	167
Tabel 6. 3. Tabel Penjelasan Prinsip Kontras berdasarkan Jenis Rumah.....	170
Tabel 6. 4. Tabel Penjelasan Prinsip Pola berdasarkan Jenis Rumah .....	176
Tabel 6. 5. Tabel Penjelasan Prinsip Irama berdasarkan Jenis Rumah.....	182
Tabel 6. 6. Tabel Penjelasan Prinsip Proporsi berdasarkan Jenis Rumah.....	190
Tabel 6. 7. Tabel Penjelasan Prinsip Simbolisme berdasarkan Jenis Rumah .....	194
Tabel 6. 8. Tabel Simpulan Bentuk untuk Diadaptasikan.....	202
Tabel 6. 9. Tabel Simpulan Keseimbangan untuk Diadaptasikan .....	204
Tabel 6. 10. Tabel Simpulan Kontras untuk Diadaptasikan.....	204
Tabel 6. 11. Tabel Simpulan Pola dan Irama untuk Diadaptasikan .....	205
Tabel 6. 12. Tabel Simpulan Proporsi untuk Diadaptasikan.....	206
Tabel 6. 13. Tabel Simpulan Simbolisme untuk Diadaptasikan .....	207
Tabel 6. 14. Tabel Simpulan Makna untuk Diadaptasikan .....	209
Tabel 6. 15. Tabel Dimensi Kapal Bus Air Tipe Katamaran.....	218
Tabel 6. 16. Tabel Dimensi Kapal Pinisi Liveaboard .....	220
Tabel 6. 17. Tabel Dimensi Kapal Yacht.....	221
Tabel 7. 1. Tabel Kombinasi terkait Perilaku .....	226
Tabel 7. 2. Tabel Kombinasi terkait Bentuk .....	227
Tabel 7. 3. Tabel Kombinasi terkait Keseimbangan .....	228
Tabel 7. 4. Tabel Kombinasi terkait Kontras dan Penekanan .....	229
Tabel 7. 5. Tabel Kombinasi terkait Pola dan Irama.....	230
Tabel 7. 6. Tabel Kombinasi terkait Proporsi .....	231
Tabel 7. 7. Tabel Kombinasi terkait Simbolisme.....	232
Tabel 7. 8. Tabel Kombinasi terkait Makna dan Perumpamaan .....	233
Tabel 7. 9. Tabel Kombinasi terkait Fungsi dan Ruang.....	234
Tabel 7. 10. Tabel Kebutuhan dan Dimensi Ruang-Ruang Daratan.....	235
Tabel 7. 11. Tabel Kebutuhan dan Dimensi Ruang-Ruang Perairan .....	239



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Architectural Design Elements. (Dietrich, 2005).....	275
Lampiran 2	: Luasan Rencana Peruntukan Lahan Daratan dan Perairan Pelabuhan Sungai (Permenhub No. 40 Tahun 2022).....	284
Lampiran 3	: Foto-foto <i>Huta</i> Tomok Parsaoran Tahun 2003 (Herwindo, 2003).....	288
Lampiran 4	: Data Cad Batimetri berdasarkan Kontur Kedalaman Danau ( Balai Wilayah Sungai Sumatera II, Medan).....	292
Lampiran 5	: Cerita Narasumber Pembawa Acara Pertunjukan Tarian Si Gale-gale di Desa Tomok Parsaoraan (14 Mei 2023, Pukul 10.47).....	299
Lampiran 6	: Wawancara dengan Bapak Mangiring Tua Sidabutar (15 Mei 2023, Pukul 16.05).....	300
Lampiran 7	: Wawancara dengan Bapak Enda Simakasura Ketaren (17 Mei 2023, Pukul 16.50).....	302
Lampiran 8	: Gambar-gambar Perspektif.....	303





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Danau Toba memiliki komposisi serasi antara lingkungan dan manusianya. Danau Toba tidak berbicara hanya tentang keadaan geologinya saja, melainkan terdapat keunikan budaya suku Batak dan jejak peradaban (The History of Lake Toba : 3 Fascinating Tales Since Ancient Times, 2023). Hal tersebut tidak dapat dihindari dari fakta Danau Toba menjadi objek pariwisata sejak lama. Berkaitan dengan hal tersebut, pergerakan manusia dan pola distribusi lahan pada suatu kawasan akan terjadi (Sinaga, Sejati, Muktiali, & Rahayu, 2019). Danau Toba memiliki sebuah pulau bernama Pulau Samosir, pergerakan manusia dan pola distribusi lahan bahkan sampai di pulau tersebut. Fenomena ini mampu menciptakan simpul atau konektivitas dalam berbagai macam aspek, seperti lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya. Simpul atau konektivitas yang terjadi tidak akan terwujud tanpa adanya ruang fisik pelabuhan sebagai sentrum aktivitas menyeberang dari dan ke Pulau Samosir. Saat ini, Pulau Samosir dengan enam kabupaten, memiliki empat pelabuhan utama (Trihusodo, 2022). Empat pelabuhan tersebut diantaranya, Ambarita, Simanindo, Tomok, dan Nainggolan.

Fakta pelabuhan-pelabuhan di kawasan Pulau Samosir adalah memiliki akses terbuka, sehingga upaya kontrol keluar masuk menjadi sulit (Movanita, 2018). Keadaan ini didukung dengan tidak adanya wujud fisik pemilahan sirkulasi keberangkatan dan kedatangan pada kebanyakan pelabuhan di kawasan Pulau Samosir. Hal ini memicu kekacauan pelabuhan sebagai transisi pergerakan antara ruang darat dan ruang air. Upaya perencanaan terhadap fisik pelabuhan yang memiliki loket dan ruang pemisah antara keberangkatan dan kedatangan menjadi urgen. Pernyataan urgen tersebut, didukung dengan

karakteristik amenitas di sekitar pelabuhan-pelabuhan di kawasan Samosir pada umumnya. Fakta fasilitas diluar akomodasi seperti rumah makan, toko cinderamata, pasar, dan fasilitas umum lainnya banyak ditemui. Kondisi ini mendukung pengaturan dan penataan dibutuhkan agar tercapainya keamanan, kenyamanan, keselamatan di suatu pelabuhan yang berperan sebagai sentrum (Disbudpar, 2021).

Keunikan pelabuhan-pelabuhan di sekitar Pulau Samosir adalah terkoneksi dengan ruang-ruang atraksi yang menjadi khas suatu daerah tertentu. Wujud atraksi ini umumnya berupa budaya pedesaan dan perairan selusur danau. Karakteristik ini membawa fisik pelabuhan-pelabuhan di sekitar Pulau Samosir memiliki citra dan khas tersendiri. Hal ini membuat pelabuhan sangat berpotensi mengandung tiga unsur sekaligus, yaitu sebagai akses, amenitas, dan atraksi. Wujud dari unsur yang disebutkan tersebut dapat dipadupadankan dalam satu kesatuan kompleks pelabuhan. Dengan demikian, pelabuhan sebagai gerbang dapat memperkenalkan sekilas mengenai cerminan lokasi tempatnya berdiri.

Pelabuhan-pelabuhan di Pulau Samosir sudah mendapatkan tinjauan dan perhatian yang lebih dari pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Hal ini didukung dengan strategi pemerintah, yaitu kawasan Danau Toba menjadi salah satu dari lima, sebagai sasaran super prioritas sebagai pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional atau disingkat KSPN (BPIW, 2020). Di Pulau Samosir, terdapat dua buah pelabuhan dengan arsitektur yang baru dan sudah rampung, yaitu Pelabuhan Ambarita dan Simanindo. Salah satu dari dua pelabuhan yang belum diperbarui, Tomok menjadi sasaran pemerintah selanjutnya untuk dikembangkan menjadi satu bentukan baru, dengan label *waterfront* Tomok. Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Enda Simakasura Ketaren dari Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sumatera Utara (Balai PPW). Menurut penuturannya, saat ini sedang proses penyusunan rencana pengembangan *waterfront* di Tomok, Kecamatan



Simanindo, Kabupaten Samosir (wawancara dengan Bapak Enda Simakasura Ketaren, 17 Mei 2023). Perihal rencana pembaharuan pelabuhan di Tomok, sangatlah tepat. Hal tersebut, didukung dengan lokasi Tomok yang berpotensi menjadi salah satu pintu masuk utama pariwisata terbesar untuk Pulau Samosir. Jika ditinjau secara luas, Tomok terletak tepat berseberangan dengan dua pelabuhan besar di daerah Parapat, yaitu Pelabuhan Tigaras dan Ajibata. Kedua pelabuhan tersebut akan menjadi gerbang pengantar wisatawan, dari arah Medan (Tol Kuala Tanjung-Tebing Tinggi-Parapat) dan Bandara Sibisa yang sedang dikembangkan oleh Kementerian Perhubungan. Menurut Bapak Budi Karya (Menhub), Bandara Sibisa letaknya berdekatan dengan wilayah Parapat, yang merupakan gerbang pintu masuk ke kawasan Danau Toba (Dishub, 2019).

Perihal pelabuhan di Tomok harus diperbarui. Tomok memiliki potensi daya tarik wisata terkait budaya pedesaan (Desa Parsaoran dan Induk), yang lokasinya sangat dekat dengan dua pelabuhan, yaitu Pelabuhan Tomok Tour dan Tomok Pelabuhan. Tomok sudah dikenal menjadi objek wisata sejak tahun 1970-an, dan kunjungan wisatawan salah satunya dari Parapat di seberang Tomok, mampu meningkatkan perekonomian yang dititikberatkan pada pariwisata (Sidabutar, 2017). Pernyataan ini didukung oleh penuturan Kepala Desa Tomok. Menurut Kepala Desa Tomok, Bapak Mangiring Tua Sidabutar, mengatakan bahwa Tomok merupakan salah satu daerah di Pulau Samosir yang sudah dikenal sebagai daerah pariwisata sejak kurang lebih tiga puluh tahun lalu. Pada saat itu, banyak warga negara asing berkulit putih mendominasi daerah Tomok, namun turis-turis tersebut banyak yang kembali ke negaranya sejak peristiwa bom Bali dan krisis moneter. Menurutnya, saat ini adalah waktu yang tepat Tomok diupayakan dan dihidupkan kembali jiwanya sebagai daerah pariwisata, terlebih sudah melewati masa pandemic (wawancara dengan Bapak Mangiring Tua Sidabutar, 15 Mei 2023). Berdasarkan pernyataan yang diatas dan didukung oleh perencanaan serta pengembangan *waterfront*, Tomok dirasa tepat menjadi sebuah

daerah dengan identitas pariwisata dengan pelopor pelabuhan wisata yang baru di Danau Toba. Tujuannya untuk mempersiapkan menerima wisatawan, khususnya dari Parapat.

Saat ini, Tomok sudah memiliki pelabuhan wisata dengan nama Tomok Tour. Pelabuhan Tomok Tour tersebut jaraknya berdekatan bahkan bersebelahan dengan Tomok Pelabuhan, serta kedua pelabuhan ini memiliki jarak yang paling dekat dengan lingkungan Desa Tomok Persaoran yang saat ini dikembangkan dan dijadikan desa wisata. Saat ini, kedua pelabuhan tersebut belum memiliki fisik arsitektur yang memadai aktivitas pergerakan pengunjung atau wisatawan. Disekitarnya, terdapat beberapa fasilitas toko souvenir, tempat makan, tempat parkir, dan pasar. Kondisi yang cenderung ramai ini beresiko terhadap sirkulasi terbuka menuju pelabuhan. Seiring pembaruan kawasan Tomok sebagai kawasan wisata, maka pelabuhan sebagai *entry point* dan fasilitas disekelilingnya harus ditata dan diperbarui. Seyogyanya, pelabuhan dengan label pelabuhan pariwisata tersebut harus mejadi ruang transisi atau ruang pengantar menuju kawasan Tomok. Oleh karena itu, pelabuhan pariwisata tersebut harus merepresentasikan nilai-nilai lokal di tempat tersebut. Menilai kondisi saat ini, tidak dipungkiri bahwa arsitektur lokal harus dapat berbaur dengan arsitektur modern. Upaya ini bertujuan untuk menghasilkan arsitektur pelabuhan sebagai transisi mencerminkan gaya yang baru dan segar. Adaptasi dan kombinasi adalah kata yang tepat. Kedua kata kunci inilah yang akan menjadikan pelabuhan sebagai jembatan lintas nilai, ekspresi, dan budaya antara lokal dan modern.

#### **a. Arsitektur pelabuhan yang merepresentasikan konteks lokal**

Sebelum penghidupan kawasan Tomok menjadi kawasan wisata dengan pelabuhan sebagai *entry point*, maka arsitektur pelabuhan sebagai gerbang masuk dan keluar tidak akan lepas dari konteks lokal lingkungannya. Konteks lokal ini membawa pengaruh terhadap fisik spasial pelabuhan sebagai sentrum masuk keluarnya pengguna dari dan ke

kawasan Tomok. Dalam lingkup arsitektur, nilai-nilai lokal ini lebih dikenal dalam sebuah kata yang dinamakan “lokalitas”. Lokalitas lahir dari tradisi manusia yang sudah berjalan dan berlangsung sejak lama dari satu generasi ke generasi lain, sehingga tercermin dalam kehidupan masyarakat tertentu (Antariksa, Titisari, & Ridjal, 2022). Dalam lokalitas terkandung komposisi nilai yang di dalamnya terdapat kaidah-kaidah tertentu. Suku Batak Toba memiliki berbagai macam pemikiran, falsafah hidup, sistem politik, sosial, ekonomi, religi, teknologi membangun, dan ilmu pengetahuan. Seluruh kebudayaan ini adalah keunikan lokal yang dimiliki oleh Suku Batak Toba di suatu daerah dan tentu berbeda dengan keunikan lokal Suku Batak Toba di daerah lainnya, yang kemudian hal ini yang disebut sebagai *genius loci*.

Sehubungan dengan terjemahannya ke dalam bentuk arsitektur, rumah tradisional Batak Toba selalu bergerak dinamis. Masing-masing daerah di dataran Pulau Samosir dan sekitarnya, akan memiliki label “Rumah Tradisional Batak Toba”, tapi pengaplikasian arsitekturnya mungkin berbeda-beda, seperti halnya bentuk dan elemen penyusun antara bagian *banua ginjang*, bagian *banua tonga*, dan bagian *banua toru*, atau bahkan penggunaan Gorga-nya. Keunikan antara satu daerah dengan yang lainnya ini didasarkan karena kondisi geografis dan kultural masyarakatnya. Semua hal tersebut adalah modal untuk menciptakan langgam arsitektur yang menjadi sebuah refleksi fisik dari suatu lingkungan yang terdiri atas perilaku, aktivitas (fungsional), dan struktural. Pada hakikatnya, lokalitas arsitektur lahir dan dipengaruhi oleh ideologi dari masyarakat setempat dan bertujuan untuk menciptakan suatu citra, ekspresi fisik, identitas diri daerah tersebut.

Oleh karena itu, nilai-nilai lokal dapat menjadi salah satu jalan masuknya untuk memahami dan membaca konsep-konsep desain arsitektur pelabuhan yang seharusnya. Kedekatan antara desa adat terhadap kedua pelabuhan ini yang akan menjadi basis untuk

membaca nilai-nilai lokal yang berbasis lingkungan dan diadaptasikan (nilai-nilai lokal berbasis lingkungan → adaptasi dalam arsitektur) ke dalam bentuk dan fungsi arsitektur. Adaptasi arsitektur yang berdasar pada lingkungan tersebut dapat dibaca melalui pendekatan atas tiga aspek, yaitu perilaku (kontak sosial, tingkah laku, dan budaya Batak Toba), fungsional (fungsi kesepakatan yang berwujud aktivitas dan dijalani setiap hari), dan struktural (fisik arsitektur yang hadir untuk mewadahi aktivitas penggunanya).

#### **b. Arsitektur pelabuhan yang merepresentasikan konteks modern**

Arsitektur memiliki sifat yang dinamis, seringkali terjadi perkembangan atau bahkan perubahan selaras dengan bertumbuhnya sosial, ekonomi, politik, dan teknologi. Kata modern dalam arsitektur dikenal sejak berdirinya masa revolusi industri 1760-1863. Gagasan atau pemikiran modernisme dalam arsitektur lebih mengutamakan fungsi, ruang, struktur, dan material. Selain itu secara prinsip arsitektur modern, fungsionalisme adalah hal yang penting, Anggapan bahwa fungsi yang melahirkan keindahan. Dengan landasar pemikiran tersebut, teori, bentuk, dan konsep lalu mengenai keindahan dan seni, mulai ditinggalkan dan beralih dengan munculnya prinsip kubisme. Pandangan bahwa keindahan lahir berdasarkan rasio dan *progressive individualistis* yang didukung oleh *industrialis materialistis* (Historical Architecture Style : Arsitektur Modern).

Paham arsitektur modern, tidak seluruhnya menghancurkan nilai-nilai arsitektur sebelum zamannya. Jika dipahami lebih baik lagi ada nilai-nilai yang dapat diambil. Mengacu pada pemahaman Frank Lloyd Wright dalam mendefinisikan prinsip arsitektur organik kala itu (abad 19) (Handayani, 2015). Wright membagi menjadi tiga belas poin. Pertama yang berkaitan dengan bangunan dan tapak, bahwa bangunan memperoleh sebagian bentuknya dari sifat tapak. Kedua, material yang digunakan untuk memperkuat karakter suatu bangunan. Ketiga, bangunan harus merepresentasikan rasa aman, selamat,

dan melindungi. Keempat berbicara terkait ruang yang menciptakan urutan ruang dalam dan luar. Kelima, proporsi dan skala yang berbicara mengenai keselarasan integral proposi dengan manusia. Keenam, alam yang bukan meniru kondisi alam, melainkan bahan alami, tapak, dan orang yang akan menempatnya. Ketujuh, ketenangan yang mencerminkan ruang-ruang yang tidak kacau dan berantakan. Kedelapan, tata bahasa yang mengacu pada bahasa yang sama dari detail terkecil sampai keseluruhan bangunan. Kesembilan, ornamen merupakan representasi dan kesatuan bagian dari material. Kesepuluh, nilai manusia yang berbicara bahwa arsitektur baik eksterior maupun interior selalu berkaitan dengan manusia. Kesebelas, kesederhanaan yang berarti skema dan desainnya jelas, “tidak neko-neko”. Terakhir, sistem mekanikal dan perabot adalah sistem dan wujud yang tidak dapat terpisahkan dari suatu bangunan (Ashadi, 2020). Gerakan-gerakan dan nilai arsitektur modern terus berkembang, sampai pada gerakan *International Style*.

Arsitektur pelabuhan pariwisata di masa kini, perlu dikembangkan menjadi wujud yang mengikuti perkembangan zaman. Arsitektur pelabuhan tidak mematenkan kelokalan yang ada, melainkan menjadi wujud transisi antara modern dan lokal. Lokal yang di-modernkan merupakan kata yang tepat untuk pelabuhan pariwisata di Tomok, Samosir. Pada dasarnya identitas lokal lebih besar nilainya dibandingkan dengan modern. Adaptasi dan kombinasi prinsip arsitektur modern dan lokal adalah konsep yang baik untuk mencari jalan tengah agar terwujudnya arsitektur pelabuhan dengan bahasa yang baru dan representatif dengan lingkungannya, sehingga pelabuhan nantinya akan memiliki *sense of belongings* dan *sense of place* antara pengunjung dengan pelabuhan pariwisata di Tomok itu sendiri.

## 1.2. Rumusan Masalah

Kawasan Danau Toba tidak terlepas dari faktanya sebagai objek wisata. Pergerakan aktivitas manusia dan distribusi lahan terjadi bahkan sampai ke Pulau Samosir. Pergerakan

akan aktivitas manusia dari dan ke Pulau Samosir terjadi karena adanya pelabuhan. Kebanyakan pelabuhan di daratan Pulau Samosir memiliki sirkulasi atau akses terbuka. Hal tersebut berdampak pada keteraturan, kenyamanan, dan keamanan, terlebih kondisi sekitar pelabuhan pada umumnya berdekatan dengan fasilitas publik seperti kios souvenir, pasar, tempat makan, dan sebagainya. Kondisi ini memerlukan wujud fisik pelabuhan sebagai sentrum kontrol antara kedatangan dan keberangkatan.

Pulau Samosir memiliki empat pelabuhan besar, dua diantaranya (Ambarita dan Simanindo) sudah diperbarui arsitekturnya. Sasaran pemerintah selanjutnya adalah Tomok. Tomok merupakan daerah pariwisata yang sudah dikenal sejak 1970, dan selalu mendapat limpahan wisatawan dari Parapat. Tomok saat ini sudah memiliki pelabuhan pariwisata dengan nama Pelabuhan Tomok Tour, namun kembali lagi pada pembahasan pada paragraf pertama, bahwa pelabuhan belum memiliki wujud fisik yang mampu melakukan sebagai kontrol keluar masuknya pengunjung. Hal ini didukung oleh adanya pasar, kios-kios souvenir, dan tempat makan di sekitar pelabuhan. Pelabuhan pariwisata ini menjadi urgen diperbarui agar memiliki wujud arsitektur untuk mewedahi dan mendukung wisata desa adat yang letaknya berdekatan, yaitu Desa Tomok Persaoran.

Sehubungan dengan diwujudkannya fisik pelabuhan pariwisata di Tomok, maka tidak akan terlepas dengan konteks nilai-nilai lokal Batak Toba. Nilai-nilai lokal tersebut merupakan bagian dari tradisi yang mereka ikuti sejak lama dan sudah diwarisi dari satu generasi ke generasi lain, termasuk fisik arsitekturnya. Sejalan dengan ini, pelabuhan sebagai transisi ruang juga tidak akan terlepas dari konteks arsitektur modern. Upaya mewujudkan kelokalan yang di-modern-kan memerlukan strategi dan konsep. Kata kunci adaptasi dan kombinasi menjadi pokok pembabahan guna mencapai arsitektur pelabuhan pariwisata yang mengandung konteks lokal dan modern. Dengan demikian, upaya tersebut mampu menghasilkan bentukan arsitektur pelabuhan pariwisata yang baru dan segar.

### 1.3. Pertanyaan Penelitian

Pembahasan mengenai desain Pelabuhan Pariwisata Tomok yang mengacu pada konsep-konsep adaptasi kombinasi dalam konteks regionalisme. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi bahasan dalam isi penelitian ini, diantaranya:

- 1) Apa saja kriteria-kriteria rancang, yang berkaitan dengan gabungan antara nilai-nilai lokal dengan modern pada desain Pelabuhan Pariwisata Tomok?
- 2) Bagaimana desain bentukan arsitektur Pelabuhan Pariwisata Tomok berdasarkan kriteria-kriteria rancang tersebut?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tidak akan terlepas dari beragam tujuan yang konkret, diantaranya:

- 1) Memetakan dan mengamati wujud arsitektur Batak Toba yang dapat diadaptasikan dan dikombinasikan dengan prinsip arsitektur modern masa kini.
- 2) Menemukan dan merumuskan pedoman perancangan atau tata cara, guna mewujudkan konsep-konsep adaptasi dan kombinasi khususnya bagi pengembangan Pelabuhan Pariwisata Tomok.
- 3) Menghasilkan simulasi rancangan atau desain sebagai jawaban dari rumusan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan-tujuan penelitian di atas, adapun beragam manfaat yang diharapkan dapat terwujud dari proses penelitian ini, diantaranya:

- 1) **Dalam lingkup akademik**, manfaat penelitian untuk memberikan kontribusi positif berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai adaptasi dan kombinasi antara konteks lokal arsitektur Batak Toba dan konteks arsitektur modern.

Adaptasi dan kombinasi lokal yang di-modern-kan tersebut dapat dijadikan landasan mendesain bentuk arsitektur pada masa globalisasi saat ini. Selain itu metode-metode penelitian ini dapat dijadikan contoh bagi produk-produk penelitian serupa.

- 2) **Dalam lingkup praktik**, manfaat penelitian untuk memberikan pedoman perancangan secara empiris untuk melakukan implementasi desain Pelabuhan Pariwisata Tomok dari kacamata adaptasi dan kombinasi antara lokal dan modern. Selain itu, memberikan usulan desain konseptual terkait bentuk arsitektur dan lingkungan Pelabuhan Pariwisata Tomok yang berlandaskan pada pedoman yang sudah dibuat. Sehubungan dengan hal tersebut, pedoman tersebut juga dapat diajukan dan digunakan sebagaimana mestinya oleh berbagai pemangku kepentingan baik swasta atau pemerintah menjadi acuan dalam pembangunan pelabuhan pariwisata khususnya disekitar Danau Toba dan Pulau Samosir
- 3) **Dalam lingkup masyarakat**, manfaat penelitian untuk memberikan gagasan desain Pelabuhan Tomok yang baru dengan konsep-konsep adaptasi dan kombinasi antara nilai-nilai lokal yang lahir dari Suku Batak Toba itu sendiri dengan modern. Diharapkan gagasan atau redesain Pelabuhan Pariwisata Tomok yang berupa pedoman atau desain konseptual ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan kehidupan di kawasan Tomok dari segi ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, dan lain-lain.



## **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.6.1. Aspek Non-fisik atau Objek Formal Penelitian**

Penelitian dibatasi pembahasannya pada konsep-konsep adaptasi dan kombinasi antara konteks lokal Batak Toba dan konteks modern. Konsep ini digunakan sebagai pedoman untuk merancang Pelabuhan Pariwisata Tomok yang baru dan segar, sejalan dengan irama zaman yang terus berkembang. Konsep ini digunakan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai kelokalan yang sudah melekat bagi masyarakat Batak Toba, khususnya Tomok. Konsep tersebut juga membantu untuk mendapatkan mana saja nilai-nilai lokal yang dapat diambil dan dikombinasikan dengan arsitektur modern. Dengan demikian akan lahir bentukan arsitektur yang baru dan segar. Sejalan dengan itu, adanya pemahaman mengenai gambaran dan standar-standar pelabuhan, khususnya yang terkait dengan pariwisata, sehingga perancangan dengan konsep adaptasi dan kombinasi antara nilai-nilai lokal dan modern terhadap wujud fisik pelabuhan dapat tepat dan berguna dengan baik.

### **1.6.2. Aspek Fisik atau Objek Material Penelitian**

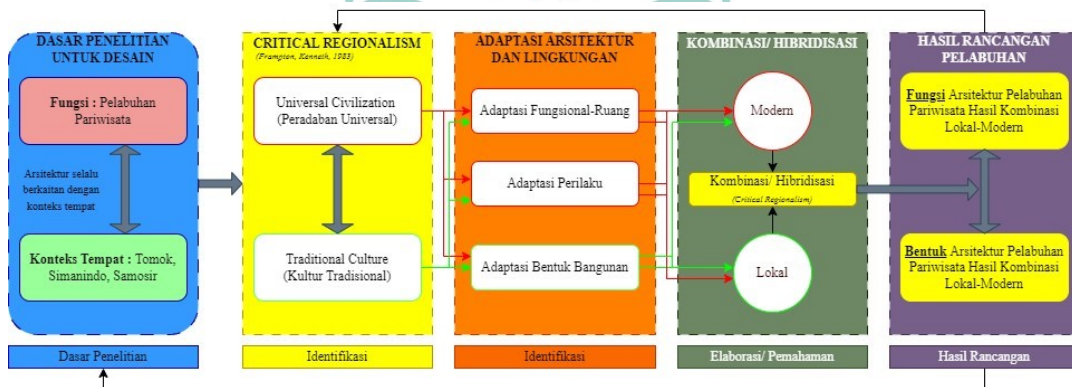
Penelitian ini berfokus pada objek Pelabuhan Pariwisata Tomok. Pelabuhan ini direncanakan khusus untuk melayani kegiatan wisata air di Danau Toba. Kapal-kapal yang direncanakan juga berupa kapal-kapal wisata, diantaranya pinisi dan *yacht*. Perencanaan redesain Pelabuhan Pariwisata Tomok ini akan berada pada dua titik pelabuhan eksisting, diantaranya Pelabuhan Tomok Tour dan Tomok Pelabuhan. Pelabuhan-pelabuhan ini terletak di Pulau Samosir, berdekatan dengan Desa Tomok Persaoran, Kecamatan

Simanindo, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Berikut ini gambaran titik lokasi perencanaan untuk redesain Pelabuhan Wisata Tomok.



Gambar 1. 1. Peta Titik Lokasi Pelabuhan-pelabuhan di Tomok  
 Sumber: <https://shorturl.at/klMN4> (Google Maps)

### 1.7. Kerangka Berpikir atau Konseptual



Gambar 1. 2. Kerangka Bepikir atau Konseptual

## 1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran terkait pembahasan penelitian tesis desain ini. Sistematika penulisan terdiri dari enam bab, masing-masing uraian isi bab disusun dan dijabarkan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian bab ini terurai latar belakang, berupa fakta-fakta empiris dan fenomena-fenomena mengenai pelabuhan saat ini di sekitar Danau Toba khususnya Pulau Samosir, urgensi perlunya pelabuhan pariwisata di Tomok, serta pentingnya konsep adaptasi dan kombinasi untuk mewujudkan fisik bangunan dengan lokal dan modern. Sehubungan dengan itu dilengkapi dengan paparan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : LANDASAN – LANDASAN TEORITIKAL ADAPTASI KOMBINASI ANTARA LOKAL DAN MODERN UNTUK DESAIN PELABUHAN PARIWISATA**

Bagian bab ini terurai kajian-kajian teoretik yang mendasari penelitian ini, diantaranya terkait pelabuhan beserta tipologinya, konsep-konsep adaptasi dan kombinasi dalam arsitektur, konteks lokal yang berhubungan dengan arsitektur Batak Toba, dan konteks modern yang berhubungan dengan arsitektur. Kajian ini yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan proses analisis berdasarkan data-data yang sudah diperoleh dan sudah diolah. Sehubungan dengan hal-hal diatas, pada awal bab ini akan disajikan diagram kerangka landasan teori yang dijadikan acuan untuk proses analisis dan menjawab pertanyaan penelitian, serta di

akhir bab ini disajikan kerangka metodologi, sebagai acuan untuk tahap analisis.

### **BAB III : PENDAYAGUNAAN METODE PENELITIAN**

Bagian bab ini terurai proses atau metode penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode penelitian yang akan dibahas terdiri atas penjelasan akan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, jenis-jenis data, tahap analisis data, tahap penarikan kesimpulan, langkah-langkah penelitian secara keseluruhan, dan kerangka penelitian.

### **BAB IV : STUDI PRESEDEN BERKAITAN DENGAN PELABUHAN PARIWISATA DI INDONESIA**

Bagian bab ini terurai dua objek studi preseden. Pembahasan mengacu pada data-data dari objek tersebut. Selain itu juga dibedah konsep-konsep fungsi dan ruang dari objek pelabuhan tersebut.

### **BAB V : PENDAHULUAN OBJEK STUDI : PELABUHAN PARIWISATA TOMOK**

Bagian bab ini terurai berbagai macam pengenalan akan objek studi terkait. Uraian sub bab terdiri atas latar belakang objek, data lokasi objek, data administratif dan aspek fisik eksisting yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Tomok, lingkungan alam dan lingkungan binaan, fasilitas umum dan fasilitas sosial eksisting Pelabuhan Penyeberangan Tomok, keadaan kehidupan masyarakat sekitar.

### **BAB VI : INVENTARISASI DAN IDENTIFIKASI PERWUJUDAN KONSEP-KONSEP ADAPTASI DAN KOMBINASI TERHADAP KONTEKS LOKAL DAN MODERN**

Bagian bab ini terurai bahasan hasil inventarisasi data-data atau temuan-temuan yang diperoleh di lapangan melalui penggunaan kajian-kajian teoretik. Hasil deskripsi inventarisasi, kemudian diidentifikasi untuk membantu proses perumusan pedoman pada bab berikutnya.

## **BAB VII : PEDOMAN PERANCANGAN TERKAIT DESAIN PELABUHAN PARIWISATA TOMOK**

Bagian bab ini terurai pedoman-pedoman perancangan yang kemudian diterjemahkan menjadi dua aspek. Dua aspek pedoman tersebut terdiri atas konsep-konsep (rumusan kriteria) rancangan dan kebutuhan serta dimensi ruang. Kebutuhan dan dimensi ruang berdasar pada hasil analisis serta peraturan pemerintah terkait.

## **BAB VIII : SIMULASI PERANCANGAN TERKAIT DESAIN PELABUHAN PARIWISATA TOMOK**

Simulasi perancangan menampilkan gagasan desain dengan segala kriteria-kriterianya melalui gambar arsitektural dan teknikal, berupa rencana tapak, denah, tampak, potongan, dan visualisasi ruang.

## **BAB IX : PENUTUP: KESIMPULAN PENELITIAN**

Bagian bab ini terurai kesimpulan dari seluruh pembahasan penelitian yang sudah dilakukan yang terdiri atas rangkuman dan solusi yang menjawab pertanyaan penelitian, prinsip-prinsip perancangan terkait penerapan konsep lokalitas Batak Toba, dan saran serta renungan sebagai substansi untuk penelitian lanjutan.

